

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi awal menuju kesuksesan seorang anak. Pendidikan juga mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang dimana melalui pendidikan bangsa ini bisa maju ke arah yang lebih baik. Pendidikan dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana yang dipenuhi secara optimal agar siswa mampu meningkatkan daya saing dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta mampu mewujudkan semua potensi diri agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional (Sidiknas, 2003). Pendidikan dikatakan sebagai humanisasi, yaitu sebuah usaha untuk memanusiakan manusia sehingga dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Wahyudin, dkk, 2008). Proses ini dapat ditempuh salah satunya lewat pendidikan formal yakni sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang dimaksudkan proses pembelajaran yaitu siswa aktif dalam mengembangkan kemampuannya. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga kemampuan itu harus dikembangkan oleh guru selaku fasilitator yang berperan besar di lingkungan sekolah, khususnya didalam kelas.

Kelas adalah tempat untuk berlangsungnya proses belajar mengajar berbagai jenis mata pelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran dalam kelas merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan sumber belajar, serta antara peserta didik dengan pendidik. Pendidik merupakan seorang yang sangat berwenang dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu meningkatkan pemberdayaan peserta didiknya sehingga mereka mampu belajar dengan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar pada kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu kecuali untuk pembelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), yaitu pada kelas IV, V dan VI. Keputusan pemisahan mata pelajaran tersebut dikarenakan beberapa hal seperti materi/pembahasan muatan. Khususnya pada mata pelajaran matematika dimana mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik objek kajian dan metode yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Salah satu materi dalam pembelajaran matematika ialah pecahan, materi pecahan ini diajarkan di kelas IV SD semester I.

Pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran untuk mengajarkan materi pecahan dan selama ini guru juga hanya mengajar berpatokan dengan buku pegangan saja sehingga siswa cenderung bersikap pasif, kurang inisiatif dan tidak dilatih untuk belajar mandiri sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif (Heruman,2008). Dalam proses pembelajaran matematika siswa tidak hanya belajar dengan cara

menghapal saja tetapi dalam pembelajaran siswa harus bisa membangun pengetahuan di pikirannya sendiri tanpa harus di paksa sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Apabila siswa sudah mampu memahami sendiri apa yang dipelajari diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik dan siswa mampu mengingat lebih lama apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung pada tanggal 09 Desember 2020 dengan guru kelas IV Ibu Ni Ketut Sriniasih, S.Pd di SD Negeri Kedisan, ada beberapa masalah yang diperoleh. Pertama, kurangnya buku ajar untuk menyajikan pengajaran matematika yang efektif terutama pada pelajaran matematika SD kelas IV pada bab pecahan dan hanya bersumber dari buku siswa. Kedua, belum ada pengembangan bahan ajar yang membantu siswa untuk belajar mandiri. Ketiga, materi muatan matematika khususnya pada materi pecahan kurang mendalam. Keempat, tingkat pemahaman masing-masing siswa berbeda-beda, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah akan lebih sulit memahami apa yang disampaikan kurang maksimal.

Hal ini menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan sebuah bahan ajar yang nantinya dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri dan memahami pelajaran sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Sejalan dengan hal tersebut bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah modul.

Modul yang akan dikembangkan yakni modul matematika materi pecahan yang dimana dengan adanya modul ini diharapkan siswa dapat menggunakan

modul ini sebagai bahan ajar dalam proses belajar selain itu juga dengan adanya bahan ajar ini siswa dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar.

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat belajar mandiri. Modul juga disebut dengan media untuk belajar secara mandiri yang didalamnya sudah dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar secara mandiri yang dimana pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung(Direktorat Jenderal Pengembangan Mutu pendidikan dan Tenaga Pendidik, 2008).

Dengan demikian dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Matematika Materi Pecahan untuk Siswa Kelas IV SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dilakukan identifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar yang digunakan masih kurang, hanya bersumber dari buku siswa.
- 2) Belum ada pengembangan bahan ajar lain yang membantu siswa untuk belajar mandiri.
- 3) Materi muatan matematika khususnya pada materi pecahan kurang mendalam.
- 4) Siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan masing-masing.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian difokuskan pada permasalahan belum ada pengembangan bahan ajar yang membantu siswa untuk belajar mandiri. Pemecahan masalah yang dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul matematika materi pecahan untuk membantu peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar dalam memperoleh penunjang bahan ajar. Modul akan disajikan dalam bentuk cetak atau buku. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa untuk dapat menggunakan modul di sekolah maupun di rumah. Selain itu, bahan ajar berupa modul ini dibuat dengan dibatasi pada materi yang telah ditetapkan yaitu materi pecahan kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah validitas modul matematika materi pecahan untuk siswa kelas IV SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan modul matematika materi pecahan untuk siswa kelas IV SD yang sudah teruji validitasnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi guru maupun siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dikembangkannya modul matematika materi pecahan ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa belajar aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga meningkatkan daya ingat siswa akan materi yang dipelajari.

b. Bagi Guru

Modul pembelajaran ini memudahkan guru sebagai pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penggunaan modul pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang inovatif, sehingga guru-guru dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, mandiri dan membangun pengetahuan sendiri.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan salah satu rujukan dalam penelitian, baik dalam variable yang sama maupun judul penelitian yang sama.

1.7 Spesifikasi Produk

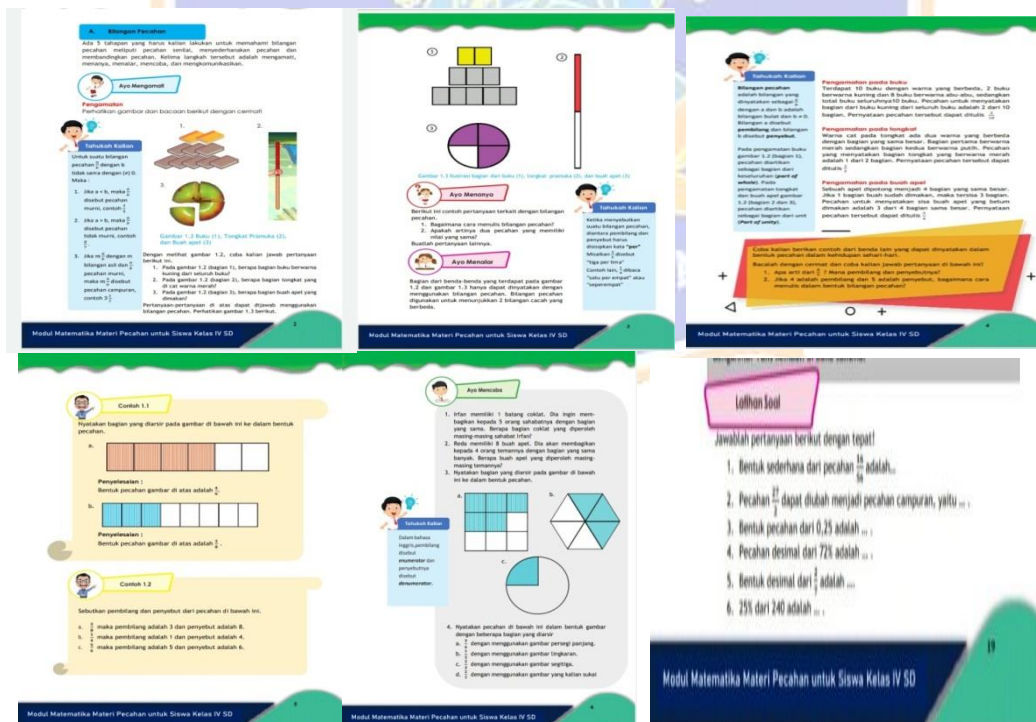
Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Modul Matematika Materi Pecahan untuk Siswa Kelas IV SD adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak berbentuk modul matematika materi pecahan yang diperuntukan bagi siswa kelas IV SD.
2. Produk modul matematika ini memuat beberapa komponen/bagian yakni, bagian awal modul berupa pendahuluan yang berisikan: cover, identitas penulis modul, prakat daftar isi dan pendahuluan mengenai modul. Bagian inti modul berisikan, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi inti, contoh-contoh soal dan cara penyelesaiannya. Bagian akhir modul berupa penutup yang terdiri atas: rangkuman, latihan soal, daftar rujukan dan cover bagian belakang.
3. Isi atau materi dalam modul matematika menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni, kurikulum 2013, dengan berdasarkan pada kompetensi dasar dan indikator.
4. Matematika atau isi dalam modul matematika dilengkapi dengan gambar ditiap pembahasan, selain itu juga dilengkapi dengan contoh dan cara penyelesaiannya sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi.

5. Materi yang tercantum dalam modul ini hanya materi pada pembelajaran bab pecahan saja.
6. Modul matematika didesain dan dicetak berwarna dengan ukuran kertas A4, dan kombinasi beberapa unsur grafis, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik dan dapat meningkatkan minat serta keinginan peserta didik untuk belajar.
7. Gambar modul matematika materi pecahan kelas IV SD.



Gambar 1.1 Tampilan Sampul Depan dan Belakang Modul.



Gambar 1.2 Tampilan Materi dan Latihan Soal.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama dengan guru wali kelas IV SD Negeri Kedisan, Pertama, kurangnya buku ajar untuk menyajikan pengajaran matematika yang efektif terutama pada pelajaran matematika SD kelas IV pada bab pecahan dan hanya bersumber dari buku siswa. Kedua, belum ada pengembangan bahan ajar yang membantu siswa untuk belajar mandiri. Ketiga, materi muatan matematika khususnya pada materi pecahan kurang mendalam. Keempat, tingkat pemahaman masing-masing siswa berbeda-beda, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah akan lebih sulit memahami apa yang disampaikan kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ada, perlu kiranya mengembangkan bahan ajar yang dapat menarik perhatian siswa, membantu siswa belajar aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga meningkatkan daya ingat siswa akan materi yang dipelajari.

Dengan adanya modul matematika materi pecahan ini, diharapkan siswa dapat menambah wawasan siswa terkait materi pecahan dan dapat menarik perhatian siswa belajar aktif dalam kegiatan belajar mandiri. Selain itu juga bagi siswa yang pemahamannya agak lambat bisa belajar berulang ulang sampai dia benar-benar paham.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan bahan ajar modul ini ada beberapa asumsi dan keterbatasan dalam pengembangan yaitu:

1. Asumsi Pengembangan

- 1) Pengembangan modul matematika materi pecahan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Modul yang dikembangkan dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar mandiri.

2. Keterbatasan Pengembangan

- 1) Pengembangan modul pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar di sekolah pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa modul matematika materi pecahan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa kelas IV SD.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses atau usaha untuk mengembangkan atau menghasilkan produk baru dan memvalidasi suatu produk yang

berupa materi, media, alat, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam peendidikan.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yang disusun secara sistematis dan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

3. Modul

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat belajar secara mandiri atau bimbingan dan minimal dari pendidik.

4. Matematika

Matematika adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang simbol yang dalam pembuktiannya harus secara nyata dan memiliki objek tujuan yang abstrak yang didalam sub metrinnya terdapat materi pecahan.

5. Pecahan

Pecahan adalah materi yang dibelajarkan di kelas IV SD. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa mengenai pecahan.

